

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VII A SMP NEGERI 02 REJANG LEBONG TAHUN AJARAN 2021/2022

Diyoko Esa Padilla¹⁾; Mahdijaya²⁾

^{1,2)} *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jl. Bali. Bengkulu 38119, Indonesia.*

Email: ¹⁾ diyoko55@gmail.com; ²⁾ mahdijaya@umb.ac.id

Abstract - Directive speech acts are an important aspect used in teaching and learning interactions. Therefore, it is necessary to pay attention to the use of directive speech acts spoken by teachers and students. This study aims to describe the types and functions of directive speech acts in teaching and learning interactions in Indonesian Language and Literature subjects at SMP Negeri 02 Rejang Lebong for the Academic Year 2021/2022. This research is a descriptive research. The technique used in collecting data is the SBLC technique (Simak Gratis Libat Cakap) and the note-taking technique. Data analysis using pragmatic equivalent technique. Determination of the types of directive speech acts in teaching and learning interactions in Indonesian Language and Literature subjects is based on indicators of the types of directive speech acts derived from Ibrahim's theory. The results of research on teaching and learning interactions in Indonesian Language and Literature subjects at SMP Negeri 02 Rejang Lebong for the 2021/2022 academic year show that the use of question types is more widely used, when compared to the use of other types of directive speech acts. This can be seen in the description of the results of the study which shows that the type of question is more dominantly used with a total of 46 utterances from the total of 100 directive utterances. The types of directive speech acts found include the types of requests, questions, orders, prohibitions, giving permission, and advice.

Keywords: *directive speech act, and teaching and learning interaction*

Abstrak - Tindak tutur direktif merupakan aspek penting yang digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian tindak tutur direktif yang dituturkan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 02 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada indikator jenis tindak tutur direktif yang diturunkan dari teori Ibrahim. Hasil penelitian pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 02 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022. menunjukkan bahwa penggunaan jenis pertanyaan lebih banyak digunakan, apabila dibandingkan dengan penggunaan jenis tindak tutur direktif yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis pertanyaan lebih dominan dipakai dengan jumlah 46 tuturan dari jumlah 100 tuturan direktif. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi jenis permintaan,

pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif dan Interaksi Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pun alat pendapat. Alat komunikasi itu disebut bahasa. Bloemfield (via Sumarsono, 2009: 18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Menurut Cher dan Agustina (2004: 11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur: Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Dengan

demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004: 50).

Salah satu situasi tuturan yang dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan tindak tutur yang mempunyai ciri khas tertentu adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan situasi tutur yang lain, yakni (1) memiliki tujuan yang jelas, yaitu membantu siswa dalam perkembangan tertentu dan memusatkan perhatian pada siswa, (2) ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (3) ditandai dengan satu penggarapan materi khusus, (4) ditandai dengan adanya aktivitas siswa, (5) guru berperan sebagai pembimbing, (6) ada pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh semua pihak, baik guru maupun murid, dan (7) ada batas waktu untuk mencapai tujuan (Sunardi, 1980: 16-17 dalam Mulyani, 2011: 22). Berdasarkan ciri tersebut, tampak peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar yakni menjadi pembimbing dan pengatur kegiatan belajar dan pola tingkah laku.

Sebagai seorang yang menjadi pembimbing dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar, seorang guru mempunyai wewenang untuk memberikan perintah, nasehat, petunjuk kerja, maupun larangan pada siswa dalam rangka menjalankan kegiatan belajar mengajar. Perintah, nasehat, petunjuk kerja atau larangan tersebut umumnya diwujudkan dalam bentuk tindak tutur direktif, yakni tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Tindak tutur direktif dapat direalisasikan kedalam berbagai jenis dan strategi tuturan yang dimaksudkan agar siswa melakukan sesuai tindakan sesuai dengan keinginan guru. Perlu memilih bahasa yang sesuai dalam bertutur sehingga maksud tuturan dapat diterima dengan baik dan menumbuhkan kepercayaan siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh David (2004) dalam Lavallo-Alcudia (tanpa tahun) bahwa pemilihan dan kesesuaian bahasa yang digunakan oleh guru di dalam kelas akan meningkatkan kepercayaan siswa.

Cara guru mengungkapkan tuturan direkuf dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya tahap pembelajaran, materi pelajaran, bahasa yang digunakan hingga tingkat kedekatan guru dengan siswa. Tindak tutur direktif pada saat membuka pelajaran. berbeda dengan tindak tutur direktif yang digunakan pada saat melaksanakan aktivitas inti pembelajaran Sebagai contoh, pada tahap apersepsi, guru umumnya menggunakan tindak tutur direktif mengajak, sedangkan pada saat mengevaluasi hasil tugas guru menggunakan tindak tutur direktif suruhan (Efikasari, 2012: 6) Selain itu, faktor mata pelajaran atau materi ajar juga membedakan jenis tindak tutur direktif yang digunakan.

Penelitian ini mengkaji penggunaan tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus penelitian interaksi belajar mengajar. Hal ini karena perang purbahasa Indonesia dalam usaha membimbing siswa agar

mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai konteksnya. Selain itu guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur yang baik dan sesuai dengan konteks dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasa belajar mengajar yang mengesankan bagi guru dan siswa.

Faktor terbesar yang berpengaruh dalam komunikasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah karakteristik kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami semua karaktetitik pembelajaran agar interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Selain itu, guru profesional harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, berkepribadian, dan selalu berusaha untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung.

Kemahiran berbahasa dapat dikuasai seoptimal mungkin oleh siswa apabila guru dapat memperlihatkan kemahiran bertindak tutur yang baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kemahiran guru dalam tindak tutur berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interalisasi kelas. Dalam interaksi tersebut, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar proses menyampaikan maksud, Guru sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam interaksi belajar mengajar selalu mengenakan aturan sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa.

Penggunaan tuturan oleh guru sebagai media penyampai ide kepada

siswa tidak selalu setia pada satu ragam tindak tutur tertentu. Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk menghidupkan Interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis memilih tempat penelitian di SMP Negeri 02 Rejang Lebong karena penulis bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif guru dalam interaksi belajar mengajar di sekolah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada indikator jenis tindak tutur direktif yang diturunkan dari teori Ibrahim.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil penelitian pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 02 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022. menunjukkan bahwa penggunaan jenis pertanyaan lebih banyak digunakan, apabila dibandingkan dengan penggunaan jenis tindak tutur direktif yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis pertanyaan lebih dominan dipakai dengan jumlah 46 tuturan dari jumlah 100 tuturan direktif. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat.

Pembahasan

Penelitian berjudul Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII A SMP Negeri 02 Rejang Lebong Tahun ajaran 2021/2022 ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan acuan teori pragmatik. konteks, tindak tutur, dan tindak tutur direktif. Sasaran dalam penelitian ini adalah tuturan guru dan siswa ketika interaksi belajar mengajar berlangsung.

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan hasil dari penelitian tentang tindak tutur direktif guru dan siswa yang digunakan pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Pembagian jenis tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Ibrahim (1993: 27). Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi 6 jenis yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat. Dari Keenam jenis tindak tutur direktif yang dipakai, jenis pertanyaan memiliki jumlah

paling banyak, disusul jenis perintah, permintaan, larangan, pemberian izin dan yang terakhir jenis nasihat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menemukan beberapa jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kelas VIIA di SMPN 02 Rejang Lebong meliputi tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif larangan, tindak tutur direktif nasihat, dan tindak tutur direktif pemberian izin. Jenis-jenis tindak tutur direktif yang ditemukan, tidak lepas dari hasil pengamatan berdasarkan konteks situasi tuturan. Hasil dan analisis penelitian ini membuktikan bahwa suatu tindak tutur selalu diiringi dengan tindakan. Dari semua jenis tindak tutur direktif yang telah ditemukan tindak tutur direktif pertanyaan merupakan tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan guru. Peneliti menemukan sekurang-kurangnya 100 tuturan dari data yang diambil dalam kegiatan belajar mengajar kelas VII A di SMPN 02 Rejang Lebong. Tindak tutur direktif pertanyaan biasanya lebih sering digunakan oleh guru untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai analisis tindak tutur direktif di kelas VII A SMPN 02 Rejang Lebong, peneliti dapat mengumpulkan 100 jenis tindak tutur direktif. Jenis tindak tutur yang ditinkan meliputi 46 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, 35 jenis tindak tutur direktif perintah, 7 jenis tindak tutur permintaan, 2 jenis tindak tutur nasihat, 5 jenis tindak tutur direktif larangan, dan 4 jenis tindak tutur pemberi izin. Jenis-jenis tindak tutur direktif dapat ditemukan setelah melakukan pengamatan mengenai situasi tuturan dan proses analisis data. Adapun jenis tindak tutur direktif yang paling dominan sering muncul dari tuturan

guru maupun siswa adalah jenis tindak tutur direktif "pertanyaan" dan "perintah". Kedua jenis tindak tutur direktif ini paling menonjol dan banyak digunakan siswa atau guru untuk bertanya, memerintah, serta bertanya dengan maksud mengingatkan.

Saran

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melakukan penelitian yang sejenisnya, yaitu penelitian dari kajian pragmatik dengan berbagai aspek guna memperkaya penelitian pada bidang ilmu pragmatik. Bagi para pengajar, perlu memperkenalkan ilmu pragmatik yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu menangkap makna atau mala pragmatik dari situasi tuturan. Selain itu, diharapkan mampu bekerja sama dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat pada proses belajar mengajar.
2. Bagi para pembaca dan peneliti lain. Peneliti ini, diharapkan dapat memberi tambahan wawasan baru dalam ilmu pragmatik, terkhusus jenis-jenis tindak tutur direktif dan maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bagus, Ida. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sisiolinguistik Perkenalan Awal: Jakarta: Rineka Cipta*.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sisiolinguistik Perkenalan Awal: Jakarta: Rineka Cipta*.
- Etikasari, Dian. 2012. *“Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Kelas (Kajian Mikroetnografi Terhadap Bahasa Guru)”*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan. Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulayani. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nadir, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar media.
- Rusminto, N.E. 2010. *Memahami Bahasa Anak-Anak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.S
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma APPTI.
- Sumarsono. 2009. *Sisiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. Indah Fajar Wahyuni dan Rome Mustajab (penerjemah). 2006 *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.